



PELATIHAN TEKNIK SHIBORI PADA JILBAB PERSEGI SEBAGAI PENINGKATAN KETERAMPILAN IBU-IBU PKK KELURAHAN SRENGSENG SAWAH

Rachmawaty^{1*}, Hesti Nurhayati²

^{1&2}Prodi Desain Mode, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

rachmawaty.dm@polimedia.ac.id, hesti.nurhayati@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Abstrak:

Banyaknya persediaan jilbab persegi polos yang dimiliki oleh wanita muslim terutama kalangan masyarakat Ibu-Ibu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan dapat memicu peningkatan limbah fast fashion yang berdampak negatif pada pencemaran lingkungan. Penerapan sustainable fashion melalui konsep redesign dengan teknik shibori mampu membantu mengurangi limbah fast fashion yang belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat Ibu-Ibu TP-PKK Srengseng Sawah melalui pelatihan *active learning* sebanyak 20 peserta. Dalam kegiatan ini peserta tidak hanya diberikan materi secara teori mengenai sustainable fashion dan teknik shibori tetapi juga akan mempraktikkannya secara langsung agar dapat diterapkan pada produk fashion lainnya yang ada di rumah masing-masing serta mensosialisasikannya kepada masyarakat yang lebih luas. Indikator keberhasilan dalam pelatihan ini menggunakan metode pre-test dan post-test melalui kuesioner. Hasil dan luaran dari kegiatan ini selain menambah 80% peningkatan pengetahuan, wawasan, keterampilan peserta, juga membuka peluang usaha bagi peserta (mitra) dengan diberikannya materi dan praktik mengenai *sustainable fashion*, disamping itu hasil akhir kegiatan ini akan dipublikasikan ke dalam seminar nasional.

Kata Kunci: *Sustainable Fashion; Redesign; Shibori.*

Abstract:

The large number of plain square headscarves owned by muslim women, especially the mothers of the Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kelurahan Srengseng Sawah, South Jakarta, can trigger an increase in fast fashion waste which has a negative impact on environmental pollution. The application of sustainable fashion through the concept of redesign with the shibori technique can help reduce fast fashion waste that is not fully understood by the mothers of the TP-PKK Srengseng Sawah community through active learning for 20 participants. In this activity, participants are not only given theoretical material on sustainable fashion and shibori techniques but will also practice it directly so that it can be applied to other fashion products in their respective homes and socialize it to the wider community. The indicator of success in this training uses the pre-test and post-test methods through questionnaires. The results and outputs of this activity, in addition to increasing 80% of participants' knowledge, insight, and skills, also open up business opportunities for participants (partners) by providing material and practice on sustainable fashion, in addition, the final results of this activity will be published in a national seminar.

Keywords: *Sustainable Fashion; Redesign; Shibori.*

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan angka tertinggi di dunia yang memiliki jumlah muslim sebanyak 241,7 juta jiwa (Rizaty, 2023), jumlah itu setara dengan 87,02% dari total penduduk Indonesia hingga tahun 2022. Dari semua Provinsi di Indonesia, penduduk

muslim khususnya di Jakarta Selatan mencapai 2,187 juta atau setara 0,90% dari populasi Indonesia. Artinya peluang untuk membuka usaha *fashion* muslim atau *modest wear* sangat terbuka, selain itu sebagai umat muslim salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh terutama oleh seorang wanita adalah menutup aurat. Di Indonesia gaya berbusana muslim biasa disebut dengan *modest*, artinya gaya berbusana yang sopan, tidak ketat (longgar), tidak transparan (tidak memperlihatkan bentuk dan warna kulit) serta menutup daerah kepala (rambut dan telinga kecuali wajah).

Gaya berpakaian *modest* menjadi salah satu *trend* wanita di Indonesia yang tidak lekang oleh usia dari anak-anak hingga orang tua, sehingga gaya ber'hibab'pun juga mengikuti *trend*. Salah bentuk hijab yang paling populer di semua kalangan adalah jilbab persegi. Kelurahan Srengseng Sawah merupakan salah satu dari 6 kelurahan dengan jumlah RW terbanyak yaitu 19 dibandingkan kelurahan lainnya di Jakarta Selatan (Irawan, 2021). Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Hevi Supraptini selaku Ketua Pokja Pendidikan dan Pelatihan dari Tim Penggerak-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kelurahan Srengseng Sawah pada tanggal 20 Maret 2024, ibu-ibu yang tergabung dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, pasti memilih jilbab persegi menjadi salah satu bagian berbusana yang paling populer, hal ini dikarenakan berbahan kain yang ringan seperti voal yang memiliki kualitas baik, variasi warna dan motif yang sangat banyak, mudah dibentuk dan yang utama adalah harganya cukup terjangkau. Setiap gaya dan warna busana yang berbeda maka jilbab yang digunakan juga berbeda, hal ini mengakibatkan penumpukkan persediaan jilbab pada setiap wanita muslim tersebut. Sebagai perumpamaan, dalam 1 keluarga terdiri dari 2 orang wanita (1 ibu dan 1 anak perempuan) yang masing-masing memiliki paling sedikit 10 jilbab persegi, artinya dalam 1 keluarga bisa memiliki persediaan minimal 20 jilbab yang berbeda-beda dimana mayoritas adalah jilbab persegi polos. Jika 80% dari 351.621 umat muslim di kecamatan Jagakarsa kepala keluarga di kelurahan Srengseng sawah yang memiliki sekitar 30 jilbab, maka lebih dari 300 ribu jilbab tersedia, hal ini tidak hanya bagian dari tuntutan *trend fashion* tetapi juga memiliki dampak negatif bagi lingkungan, yaitu memicu penambahan limbah pakaian di DKI Jakarta.

Berangkat dari permasalahan tersebut dibutuhkan pelatihan pengolahan jilbab persegi agar memiliki nilai estetika yang lebih, peningkatan daya pakai, serta memiliki nilai ekonomi. Untuk peningkatan industri kreatif di lingkungan ibu-ibu TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah dibutuhkan pelatihan mengenai pengolahan produk *fashion* yang *sustainable* dengan teknik *shibori* agar ibu-ibu TP-PKK di Kelurahan Srengseng Sawah memiliki kreativitas dalam peningkatan produk inovasi yang ekonomis agar dapat lebih mencintai produk buatan dalam negeri. Pelatihan ini selain menambah pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah busana dengan teknik *shibori*, meningkatkan kreativitas hingga mampu menjadi lahan bisnis baru dikalangan Ibu-Ibu TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah dalam bidang mode.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan. Materi diberikan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik secara luring (tatap muka langsung) dengan pendekatan praktikum eksperimen sebesar 80% dan 20% teori berupa pemaparan teori dengan ceramah serta diskusi dengan menerapkan *active learning*. Subjek pada kegiatan pengabdian adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kelurahan Srengseng Sawah. Kerjasama dalam hal pengabdian yang dilakukan oleh penulis ditahun ke 4 ini sudah berlangsung dari tahun 2019, hampir setiap tahunnya TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah selalu mengharapkan ilmu baru yang diberikan oleh PoliMedia khususnya Prodi Desain Mode dalam peningkatan kreativitas dan

keterampilan peserta ibu-ibu TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah dibawah naungan Pokja Pendidikan dan Pelatihan. Pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan indikator keberhasilan melalui pre-tets dan post-test yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner mengenai pengetahuan dasar tentang teknik *shibori*, pengetahuan tentang jenis produk shibori, macam-macam teknik shibori, serta jenis kain untuk shibori.

Tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu dimulai dengan tahap observasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Adapun penjelasan dari tahap-tahap pengabdian dari gambar di atas adalah sebagai berikut :

1. Tahap observasi, pada tahap ini tim pengabdian melakukan wawancara dan observasi langsung ke lokasi sasaran peserta pengabdian untuk mengetahui lebih jelas dan pasti kebutuhan dan kondisi tempat kegiatan pengabdian.
2. Tahap persiapan yang dilakukan mulai dari sosialisasi kepada masyarakat di lokasi TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah. Tim pengabdian melakukan persiapan bahan dan alat yang dibutuhkan serta persiapan administrasi lainnya seperti daftar hadir, kuesioner *pre-test* dan *post-test*, sertifikat peserta, daftar peserta, undangan kepada pihak TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah, dan pembagian tugas persiapan bagi seluruh tim pengabdian.
3. Pada tahap pelaksanaan pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2024 setelah acara *opening ceremonial*, semua peserta diberikan *kuesioner* sebagai *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan sebelum materi diberikan. Kemudian materi mengenai *sustainable fashion* dan apa saja yang menjadi dampak dari *fast fashion* dijabarkan kepada peserta. Pelaksanaan praktikum dilakukan dengan setelah peserta diberi kesempatan melakukan tanya jawab untuk lebih mendalami pemahaman peserta tentang teori yang diberikan.
4. Tahap pendampingan dilakukan selama praktik pelatihan diberikan kepada peserta. Pendampingan berupa arahan, *tips* dan trik untuk menghasilkan variasi motif, perpaduan warna dan teknik yang digunakan.
5. Tahap evaluasi dilakukan setelah acara dilakukan sebelum penutupan. Evaluasi dilakukan dengan metode kuesioner serta diskusi kepada peserta dan wawancara kepada peserta dari TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah. Setelah istirahat, sholat dan makan, peserta dilakukan evaluasi dan sebelum acara ditutup, *post-test* diberikan guna untuk mengetahui kemampuan daya tangkap dan pemahaman peserta selain minat keseriusan kelanjutan dari pelatihan ini.

Peserta dalam pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah. Pelatihan dilakukan selama 1 hari pada kamis, 11 Juli 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Pelatihan dilakukan di ruang kelas E5.1 Tower PoliMedia Gedung E Lantai 5 Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami pentingnya konsep *sustainable fashion* pada permasalahan *fast fashion* maka solusi yang ditawarkan kepada mitra pengabdian yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah jilbab persegi menjadi produk yang memiliki nilai estetika lebih bahkan memiliki nilai jual dengan teknik *Shibori*. Hal ini diharapkan bisa dicapai melalui pelatihan yang tahapannya seperti yang telah dijelaskan dalam metode diatas.

1. Tahap Observasi
Tim pengabdian mengawali aktivitas dengan melakukan wawancara kepada Ketua TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah dan Pokja Pendidikan dan Pelatihan pada bulan Maret 2024. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan oleh pihak mitra, tercapai kesepakatan untuk melakukan pengabdian terkait dengan dilaksanakannya pelatihan pengolahan jilbab persegi dengan teknik *shibori*.
2. Tahap persiapan
Persiapan dilakukan mulai dari sosialisasi kepada ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah. Selain itu sosialisasi juga dilakukan ke Bapak dan Ibu Lurah Srengseng Sawah. Tim pengabdian melakukan persiapan mulai dari penyiapan bahan dan alat yang dibutuhkan selama pelatihan dan bahan yang perlu dibawa oleh peserta, serta persiapan administrasi lain dari tim pengabdian seperti daftar hadir, pengadaan konsumsi untuk peserta dan pengabdian, pembuatan gform *pre-test* dan *post-test*, pencetakan sertifikat peserta, dokumentasi, dan pencetakan spanduk kegiatan.
3. Tahap pelaksanaan
Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Juli 2024 dimulai pukul 08.00 WIB di Tower PoliMedia lantai 5 Ruang E5.1. Setelah acara pembukaan, sebelum materi diberikan semua peserta diberikan kuesioner sebagai *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal peserta. Aspek yang dinilai dalam *pre-test* terdiri dari pengetahuan dasar tentang teknik *shibori*, pengetahuan tentang jenis produk *shibori*, macam-macam teknik *shibori*, dan jenis kain yang cocok untuk *shibori*. Berdasarkan hasil *pre-test* pelatihan didapat dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Peserta Pelatihan

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Jumlah peserta
1	Aspek 1 Pengetahuan dasar shibori	20%	80%	20
2	Aspek 2 Jenis produk teknik shibori	40%	60%	20
3	Aspek 3 Macam-macam teknik shibori	35%	65%	20
4	Aspek 4 Jenis kain untuk teknik shibori	40%	60%	20

Berdasarkan hasil *pre-test* di atas dapat dijabarkan bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui dan memahami mengenai teknik *shibori* yang dapat digunakan untuk memberikan nilai tambah bagi produk busana. Namun peserta cukup mengetahui jenis produk, macam-macam teknik serta jenis kain yang biasa digunakan untuk *shibori* yang biasa diperoleh dipasaran atau internet, hanya saja pemahaman lebih tentang *shibori* belum sepenuhnya dimengerti oleh peserta. Oleh karena itu dirasa sangat penting untuk dilaksanakan pelatihan teknik *shibori* diberikan baik dari alat dan bahan, metode/teknik beserta jenisnya sampai *tips* dan trik agar menghasilkan kain *shibori* yang bagus dan unik.

Materi teoritis yang diberikan dalam pelatihan ini mencakup teori dasar teknik *shibori*, sejarah *shibori*, alat dan bahan yang diperlukan serta teknik/tahapan proses serta jenis-jenis ikatan *shibori* serta perkembangan bisnis yang bisa dilakukan dengan teknik *shibori*.



Gambar 2. Pemberian Materi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah materi yang bersifat teoritis diberikan dilakukan sesi tanya jawab untuk memberikan peserta pendalaman pemahaman sebelum dipraktikkan. Setelah peserta dianggap cukup paham, maka peserta langsung mempraktikkan dengan produk jilbab persegi dan alat serta bahan lain yang telah disiapkan tim pengabdian sebelumnya. Pada pelaksanaan praktik, tiap peserta diarahkan menggunakan alat pelindung diri dan mengikuti tahapan sesuai materi yang telah diberikan, tahap pendampingan diberikan guna mempertajam pengetahuan dan *skill* peserta terhadap proses dan hasilnya.



Gambar 3. Praktikum dan Pendampingan dari tim pengabdian
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Tahap pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan memberikan bantuan kepada peserta yang mengalami kesulitan dan kebingungan dalam melaksanakan praktikum. Hal ini dilakukan dengan cara mendatangi 1 per 1 secara langsung kepada peserta yang membutuhkan bantuan dan memberikan arahan serta trik agar produk yang dihasilkan dapat sesuai harapan, contoh serta penjelasan secara detail dampak dan *tips* yang harus dilakukan peserta. Tujuan pendampingan agar semua peserta mendapatkan pengetahuan secara praktik berdasarkan teori yang telah diberikan sebelumnya.

5. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah praktik dilakukan sebelum penutupan. Evaluasi dilakukan dengan metode diskusi dan kuesioner kepada peserta dan wawancara kepada pihak Pokja TP-PKK. Setelah praktik sambil menunggu hasil *shibori* cukup kering, tim pengabdian memberikan kuesioner sebagai bentuk evaluasi (*post-test*) guna mengetahui daya tangkap dan pemahaman peserta selain juga minat/keseriusan keberlanjutan dari pelatihan ini melalui aplikasi *google form* yang disebarakan melalui aplikasi *whatsapp*. Penggunaan bentuk aplikasi dilakukan guna mengurangi sampah kertas (*paperless*) sehingga lebih *sustainable* serta efektif dan efisien.



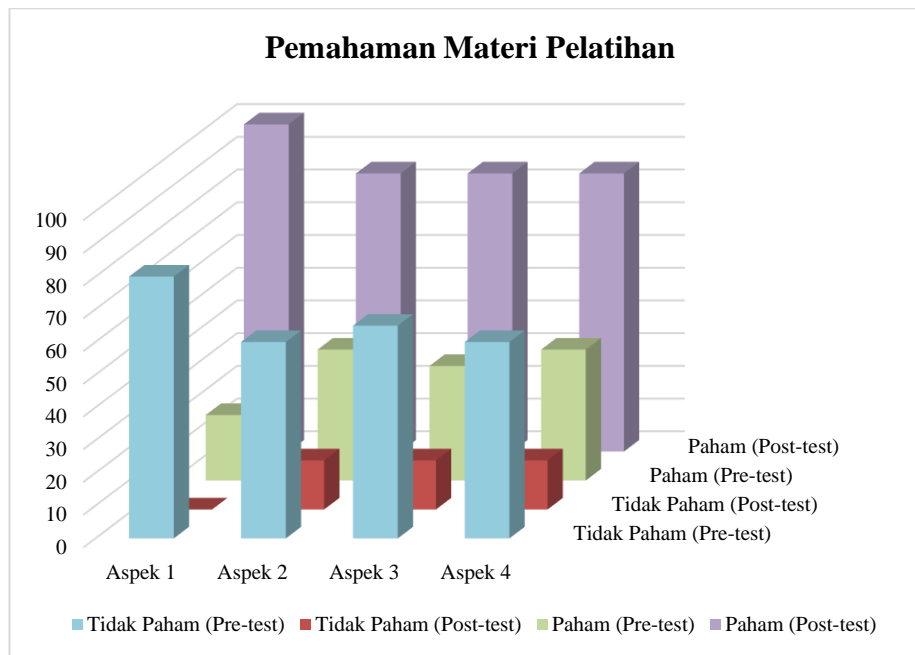
Gambar 4. Tahap evaluasi dari tim pengabdian
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Hasil dari *post-test* terhadap 4 aspek penilaian yang berhubungan dengan teknik *shibori* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil *Post-test* Peserta Pelatihan

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Jumlah peserta
1	Aspek 1 Pengetahuan dasar <i>shibori</i>	100%	0%	20
2	Aspek 2 Jenis produk teknik <i>shibori</i>	85%	15%	20
3	Aspek 3 Macam-macam teknik <i>shibori</i>	85%	15%	20
4	Aspek 4 Jenis kain untuk teknik <i>shibori</i>	85%	15%	20

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa setelah diberikan materi dan praktikum peserta mengalami perubahan pengetahuan yang baik dari pemahaman teori dasar *shibori*, alat dan bahan serta proses/metode/teknik *shibori* yang dilakukan dan bagaimana mencari solusi jika terjadi kendala. Sehingga dapat digambarkan perbandingan hasil antara *pre-test* dan *post-test* dengan bagan di bawah ini.

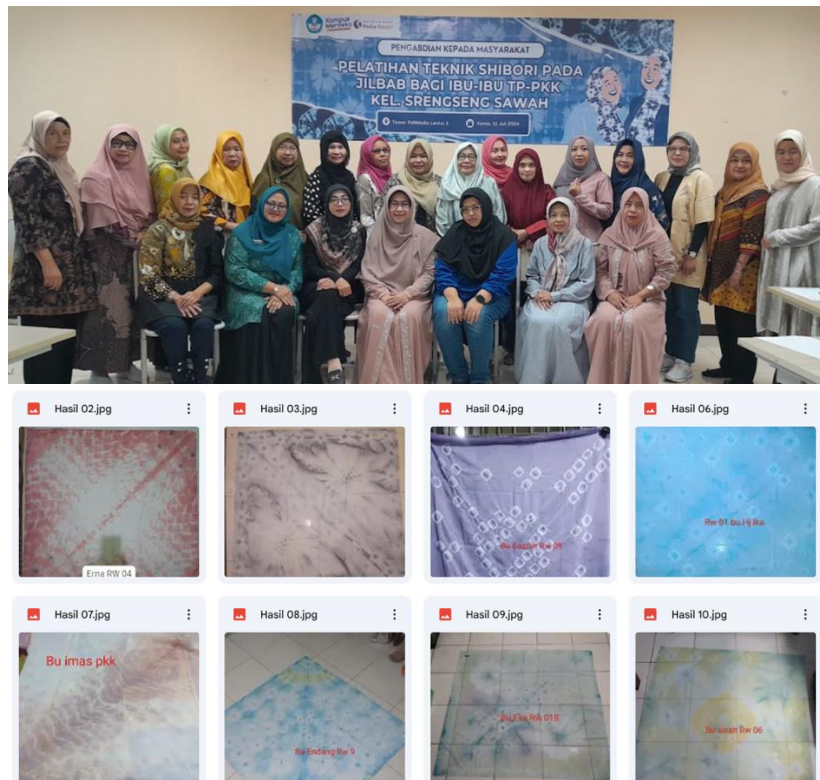


Gambar 5. Diagram perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan diagram tabel di atas dapat dijabarkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 80% pengetahuan, wawasan, keterampilan peserta, juga membuka peluang usaha bagi peserta (mitra) dengan diberikannya materi dan praktik mengenai *sustainable fashion* Pasca pelatihan, wawancara juga dilakukan terhadap peserta secara acak mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan serta kepada Ketua Pokja 2 bidang pelatihan dan pendidikan bahwa diharapkan ditahun mendatang semakin banyak peserta yang dapat dilibatkan dan tidak terbatas hanya pada 20 peserta saja. Testimoni dari peserta, pelatihan ini sangat bermanfaat dan dapat diterapkan pada produk busana polos lainnya sehingga mampu meningkatkan daya pakai dan nilai estetika. Diharapkan berikutnya pelaksanaan serupa dapat lebih tepat waktu serta fasilitas dan bahan praktik yang disediakan lebih memadai.

Kendala dalam pelaksanaan pengabdian ini antara lain kesehatan ketua tim yang tidak baik sehingga tidak dapat dilaksanakan tepat waktu dan kurang persiapan, anggaran dana yang terbatas sehingga jumlah peserta harus dibatasi untuk memenuhi kebutuhan bahan prakti, konsumsi dan kebutuhan lainnya, kesibukan tim dalam perkuliahan dan kegiatan lain sehingga persiapan kurang matang, pembelian bahan praktik secara *online* kurang dapat dipastikan kualitas bahan sesuai harapan. Dari kendala tersebut maka butuh persiapan sekitar 3 pekan sebelum kegiatan pengabdian dilakukan agar persiapan lebih matang, diharapkan dana untuk bahan praktik dapat ditingkatkan agar peserta yang ikut bisa lebih banyak melaksanakan praktikum, pembelian bahan/material sebaiknya dilakukan langsung supaya kualitas dapat dipastikan sesuai. Harapan peserta kedepannya agar dapat dilakukan kegiatan pengabdian sejenis yang terkait dengan teknik jahit, pola dan keterampilan/kerajinan industri kreatif lainnya seperti kuliner dan *hand craft*.

Dengan demikian adanya pelatihan pengolahan jilbab persegi dengan teknik *shibori* ini memberikan dampak yang nyata bagi peserta yang merupakan ibu-ibu rumah tangga TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah dalam mengatasi permasalahan limbah pakaian khususnya jilbab polos/busana polos lainnya.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan dan hasil praktik peserta
Sumber : Dokumentasi Pribadi

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengolahan jilbab persegi dengan teknik *shibori* bagi ibu-ibu rumah tangga dalam TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan selama 1 hari pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2024 melalui 5 tahapan yaitu tahap observasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil *pre-test* sebelum dilaksanakan pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami tentang *shibori* sebagai teknik/metode dalam mengelola jilbab persegi. Sehingga diperlukan pelatihan pengolahan jilbab persegi dengan teknik *shibori* yang dapat memberikan nilai tambah bagi produk tersebut. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktikum dan pendampingan saat peserta melakukan praktik. Setelah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan *post-test* dan wawancara. Kuesioner disebarikan kepada peserta melalui metode *paperless* agar lebih efektif dan efisien didapat hasil yang menunjukkan 80% peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan minat terhadap pengolahan jilbab persegi yang juga memiliki nilai jual yang tinggi, serta tentang jenis produk, jenis teknik dan macam-macam kain *shibori*. Saran yang dapat diberikan untuk pelatihan serupa seperti teknik jahit, pola dan keterampilan/kerajinan industri kreatif lainnya seperti kuliner dan *hand craft*. Kepada masyarakat agar lebih banyak melakukan eksperimen dalam berkarya sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai *sustainable* yang tinggi dan mengurangi limbah pakaian di lingkungan sekitar dengan memanfaatkan kreativitas dan peralatan yang ada di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada pihak TP-PKK Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan yang telah

memberikan kesempatan kepada tim untuk mensosialisasikan berbagi ilmu dan keterampilan tentang penanganan sampah *fast fashion* sehingga pengalaman ini dapat mengembangkan kompetensi dosen dalam pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

1. Rizaty, M. A. (2023, Maret 28). Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022. (D. Bayu, Editor, & dataindonesia.id) Dipetik Maret 24, 2024, dari dataindonesia.id: <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>
2. Irawan, H. (2021). Kecamatan Jagakarsa Dalam Angka 2021. (B. K. Selatan, Penyunt.) Jakarta Selatan, DKI Jakarta: BPS Kota Administrasi Jakarta Selatan.
3. Henninger, C. E. (2016). What is Sustainable Fashion. *Journal of Fashion Marketing and Manajemen*, 2, 400-416.
4. Southan, M. (2008). *Shibori : Designs & Techniques*. Tunbridge Wells: Search Press.
5. Rachmawaty. (2019). *Reka Latar Tekstil*. Jakarta: Polimedia Publishing.
6. Salsabila, A. (2017). Pemanfaatan Teknik Lipat Ikat Celup untuk Menghasilkan Tekstur pada Kain Busana. Bandung: Universitas Telkom.
7. Putri, V. K. (2019, September 13). "Fast Fashion", Budaya Konsumtif, dan Kerusakan Lingkungan. (detiknews) Dipetik Maret 24, 2024, dari detiknews.com: <https://news.detik.com/kolom/d-4705049/fast-fashion-budaya-konsumtif-dan-kerusakan-lingkungan>